

ABSTRACT

Di kalangan orang Jawa dahulu kala kain bisa menyimbolkan status sosial dari pemakainya, di Jawa selain batik dikenal juga kain lurik, kain ini juga memiliki ciri yang unik dan menarik. yakni kain yang tersusun dari unsur garis dan bidang serta memiliki variasi tertentu. Selain memiliki keindahan tersendiri lurik juga memiliki elemen filosofis. Pada awal mula dikenal di masyarakat tradisional Jawa alat yang digunakan untuk membuat tenun lurik masih menggunakan alat yang sangat sederhana yaitu alat tenun gedhong atau genhong. Hingga pada perkembangannya guna mendapatkan hasil kain tenunan yang lebih banyak dan cepat maka mulailah dikenal alat tenun yang lebih bagus meskipun masih juga sederhana yang disebut Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

Di DIY saat ini masih terdapat 597 pengusaha tenun lurik ATBM, tetapi mayoritas sumber daya manusianya 95% lansia dan sangat sulit mencari generasi penerusnya. Hal ini tentu saja menjadi ancaman bagi eksistensi pengusahaan tenun lurik berbasis ATBM.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksistensi pengusaha dan pengrajin tenun lurik ATBM ditengah kreasi tenun motif modern. Obyek dari film dokumenter ini yakni pengusaha tenun lurik ATBM, pengrajin tenun ATBM, pemerintah serta konsumen.

Kata Kunci: Tenun Lurik, ATBM, Eksistensi

ABSTRAC

Clothes once served as a way for Javanese people to express their social standing. In addition to batik, another type of textile called lurik is also popular there and has several interesting and distinctive qualities. Specifically, fabrics with specific variants that are made up of line and field components. Striated is not just beautiful in and of itself, but also philosophical. In the beginning, it was well known in traditional Javanese society that the genhong or gedhong loom was one of the most basic equipment used to create striated weaving. additionally known as a Non-Machine Weaving Tool (ATBM).

There are currently 597 ATBM lurik weavers in DIY, but the majority of the workforce is 95 percent older, making it extremely challenging to find the next generation. Of course, this poses a threat to the survival of ATBM-based lurik weaving business owners. The goal of this research is to ascertain how the existence of ATBM lurik weaving business owners and artisans relates to the development of contemporary theme weaving. The government, consumers, ATBM lurik weaving business owners, and ATBM weaving artisans are the subjects of this documentary.

Keywords: Existence, Lurik Weaving, and ATBM